

## ANALISIS RASIO AKTIVITAS PADA APOTEK MAKASSAR KABUPATEN TOJO UNA-UNA TAHUN 2016-2018

Rahmansyah Ismail<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Sintuwu Maroso

Email : rahmasnyah@unsimar.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio aktivitas pada apotek makassar. Data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder, data didapatkan melalui metode wawancara dan dokumentasi. Populasi penelitian adalah laporan keuangan secara keseluruhan dan sampel adalah laporan keuangan tahun 2016-2018. Teknik analisa data menggunakan rasio keuangan yaitu rasio aktivitas yang terdiri dari *inventory turnover*, *receivable turnover*, *working capital turnover*, *fixed assets turnover*, *total assets turnover*.

Hasil penelitian menunjukkan dari tahun 2016-2018 bahwa *inventory turnover* sebesar 5,03 kali, 5,16 kali, dan 4,22 kali, dalam hal ini kinerja keuangan tergolong kurang baik. *Receivable turnover* sebesar 18,52 kali, 16,77 kali, dan 15,08 kali dalam hal ini kinerja keuangan tergolong sangat baik. *Working capital turnover* sebesar 7,05 kali, 6,85 kali dan 5,87 kali, dalam hal ini kinerja keuangan tergolong baik. *Fixed assets turnover* sebesar 12,74 kali, 14,59 kali, dan 14,33 kali, dalam hal ini kinerja keuangan tergolong sangat baik. *Total assets turnover* sebesar 2,85 kali, 2,95 kali dan 2,56 kali, dalam hal ini kinerja keuangan tergolong baik.

**Kata Kunci : Rasio Aktivitas, Kinerja Keuangan**

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perekonomian Indonesia yang stabil akan berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan produk perusahaan, yang akhirnya akan berdampak pada kinerja perusahaan. Kinerja dari suatu perusahaan dapat menentukan berhasil atau tidaknya perusahaan tersebut. Untuk dapat mengetahui kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari aspek keuangan dan aspek non keuangan. Dari aspek keuangan yaitu faktor yang menentukan biaya yang di keluarkan serta dihasilkan untuk membuat sebuah usaha yang optimal. Modal yang diinvestasikan akan digunakan sebagai biaya modal. Dari aspek non-keuangan, kinerja dapat diketahui dengan cara mengukur tingkat kejelasan pembagian fungsi dan wewenang dalam struktur organisasinya, mengukur tingkat kualitas sumber daya yang dimilikinya, mengukur tingkat kesejahteraan pegawai dan karyawannya, mengukur kualitas produksinya, mengukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan serta dengan mengukur tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial sekitar.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Fungsi dari pengukuran kinerja adalah sebagai alat bantu bagi manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan, juga untuk memperlihatkan kepada investor maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi,2012). Apabila perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik, maka hal itu akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya. Modal yang ditanamkan investor akan berguna untuk kelangsungan usaha perusahaan tersebut agar tetap berjalan dengan baik.

Dalam interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, diperlukan adanya ukuran atau standar tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio. Analisis rasio dapat menggambarkan posisi, kondisi maupun hasil kerja yang telah dicapai. Analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas, dengan adanya rasio keuangan ini dapat diketahui tingkat likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas suatu perusahaan dan dapat memberikan gambaran perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Kelebihan pengukuran dengan metode tersebut adalah kemudahan dalam perhitungannya selama data historis tersedia. Sedangkan kelemahannya adalah metode tersebut tidak dapat mengukur kinerja perusahaan secara akurat. Hal ini disebabkan karena data yang digunakan adalah data akuntansi yang tidak terlepas dari penafsiran atau estimasi yang dapat mengakibatkan timbulnya berbagai macam distorsi sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak terukur secara tepat dan akurat. Dengan menggunakan laporan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, prosentase serta trendnya, penganalisa menyadari bahwa rasio secara individu akan membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

Rasio aktivitas terdiri dari perputaran persediaan yang menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode tertentu atau likuiditas dari inventory dan tendensi untuk adanya overstock. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode, perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya

penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja, perputaran aktiva tetap digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan. Dan perputaran aktiva digunakan untuk menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Begitu pentingnya kinerja keuangan perusahaan sehingga sangat berguna bagi pihak manajemen untuk terus mengetahui kondisi keuangan perusahaan termasuk peningkatan laba operasional dan pos-pos keuangan lainnya. Dengan kinerja perusahaan yang baik diharapkan dapat mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang, serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan dari hasil usahanya yang menguntungkan.

Apotek adalah tempat menjual dan kadang membuat atau meramu obat. Apotek juga merupakan tempat apoteker melakukan praktik profesi farmasi sekaligus menjadi peritel. Kata apotek berasal dari kata bahasa Yunani *apotheca* yang secara harfiah berarti "penyimpanan". Apotek juga dapat dikatakan sebagai suatu tempat pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan hal-hal yang berbau kefarmasian seperti obat, bahan obat, obat tradisional, alat kesehatan, kosmetika yang ditujukan pada masyarakat umum. Keberadaan apotek sendiri dipimpin oleh apoteker pengelola apotek (APA) yang telah mendapat ijin untuk mengelola apotek tersebut. Dalam melakukan pekerjaannya apoteker dibantu oleh asisten apoteker.

Apotek makassar merupakan salah satu apotek yang berada dikota Ampana kabupaten Tojo Una-Una. Apotek makassar dibuka pada tahun 2014, apotek ini dikelola oleh Asyiami Suwati dan terdiri dari 6 orang karyawan. Sama seperti apotek lainnya yang ada di Indonesia, apotek ini juga menjual berbagai macam obat-obatan yang diperlukan oleh masyarakat banyak. Apotek ini juga mengalami perubahan yang signifikan terhadap pendapatan yang diterima setiap tahunnya, oleh karena itu dilihat dari perkembangan laporan keuangan yang ada peneliti tertarik untuk meneliti kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode analisis rasio aktivitas dengan membandingkan tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva seperti persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Atas dasar pemikiran yang diuraikan diatas, maka penelitian ini diberi judul: **“Analisis Rasio Aktivitas Pada Apotek Makassar Kabupaten Tojo Una-Una Tahun 2016-2018”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Bagaimana rasio aktivitas pada apotek makassar kabupaten tojo una-una Tahun 2016-2018?”

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

### **A. Laporan Keuangan**

#### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut (Munawir 2004). Laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya” (IAI, 2002).

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2002), laporan keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap, (2007) mengemukakan bahwa : “Laporan Keuangan merupakan output dan hasil dari proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan.” Michell Suharli, (2006) mengemukakan bahwa : “Tujuan Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Dari beberapa pendapat para ahli dan pakar akuntansi di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang berkaitan tentang posisi atau keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu yang nantinya akan dipakai oleh pemakainya dalam hal pengambilan keputusan.

## 2. Tujuan Laporan Keuangan

Dibuatnya laporan keuangan oleh suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan dan manfaat. Ada beberapa tujuan laporan keuangan yang dikutip dari beberapa ahli yakni: Menurut Fahmi (2012), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter.

Secara lebih rinci, Kasmir (2014:10), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

## 3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan laporan lain. Menurut IAI (2002:1).

- a. Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, utang serta modal pada suatu perusahaan pada suatu tertentu.
- b. Laporan laba/rugi adalah suatu laporan operasi perusahaan selama periode tertentu.
- c. Laporan perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan.
- d. Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklarifikasikan menurut aktiva operasi, investasi dan pendaan.

- e. Catatan atas laporan lain meliputi penjelasan naratif atau jumlah rincian yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontigensi dan komitmen.

## **B. Rasio Keuangan**

### **1. Pengertian Rasio Keuangan**

Syahyunan (2004) menyatakan bahwa : “Analisis Rasio Keuangan merupakan analisis yang paling populer untuk mengidentifikasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan”. Rasio keuangan merupakan suatu cara membuat perbandingan data keuangan perusahaan, sehingga menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting keadaan keuangan suatu perusahaan. Mempelajari hubungan antara berbagai pos-pos laporan keuangan itu. Hubungan antara pos yang satu dengan yang lain dinyatakan dengan angka yang dinamakan rasio.

Analisis ini merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal dan juga dalam mengelola perusahaan semaksimal mungkin. Hasil analisis nantinya akan diketahui tingkat kemampuan perusahaan yang ditunjukkan dalam bentuk angka atau persentase. Berdasarkan pengertian analisis rasio diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan mengadakan analisis rasio terhadap laporan keuangan dalam suatu perusahaan adalah sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan walaupun kepentingan mereka masing-masing berbeda.

### **2. Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan**

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Berikut ini adalah bentuk-bentuk rasio keuangan menurut Kasmir 2012 yaitu :

#### **a. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

- Rasio lancar (*current ratio*) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan
- Rasio Cepat (*quick ratio*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).
- Rasio Kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

#### **b. Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang. Pengukuran rasio solvabilitas dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu dengan mengukur rasio-rasio neraca dan

sejauh mana pinjaman digunakan untuk permodalan dan melalui pendekatan rasio-rasio laba rugi.

Jenis-jenis rasio solvabilitas adalah sebagai berikut :

- Rasio hutang atas aktiva (*debt to asset ratio*) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- Rasio hutang atas modal (*debt to equity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

c. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

- Margin laba bersih (*net profit margin*) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.
- Hasil pengembalian investasi (*return on investment /ROI*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.
- Hasil pengembalian ekuitas (*return on equity/ROE*) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

d. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut :

- Perputaran persediaan (*inventory turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode atau mengukur likuiditas dari inventori dan tendensi untuk adanya overstock.
- Perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode.
- Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) merupakan rasio pengelolaan aktiva terakhir mengukur perputaran seluruh asset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

- Perputaran total aset (*total assets turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

#### ii. Kinerja keuangan

Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya (Jumingan, 2006:239).

Karena kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya maka kinerja menjadi hal penting yang harus dicapai setiap perusahaan.

Menurut Mulyadi (2007:2) menguraikan pengertian kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya”.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Sawir (2005:1) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan.

Dari sejumlah pengertian kinerja keuangan di atas, dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

### C. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan (Dermawan dan Purba,2013). Rasio ini dapat mengukur efisiensi kegiatan operasional suatu perusahaan karena rasio ini di dasarkan pada perbandingan antara pendapatan dengan pengeluaran pada periode tertentu.

Menurut rangkuti (2004) rasio aktivitas bertujuan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktivitas perusahaan dalam menggunakan dana-dananya secara efektif dan efisien. Mengenai rasio aktivitas tidak semata-mata mengukur tinggi rendahnya rasio yang dihitung untuk mengetahui baik atau tidaknya keuangan perusahaan, karena rasio aktivitas juga mengukur kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan untuk mencapai target atau sasaran yang telah ditemukan. Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti persediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya.

Menurut Kasmir 2008 rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari :

- a. Perputaran persediaan (*inventory turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Skala yang digunakan untuk menghitung perputaran persediaan dengan menggunakan rumus :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

- b. Perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana

yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Skala yang digunakan untuk mengukur perputaran piutang dengan menggunakan rumus :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Dagang}}$$

- c. Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Skala yang digunakan untuk menghitung perputaran modal kerja dengan menggunakan rumus :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja}}$$

- d. Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Skala yang digunakan untuk menghitung perputaran aktiva tetap dengan menggunakan rumus :

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

- e. Perputaran total aset (*total assets turnover*) digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Skala yang digunakan untuk menghitung total aktiva dengan menggunakan rumus :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan.

### B. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Jenis dan Sumber Data

- Data Primer merupakan data yang dikemukakan atau digambarkan sendiri oleh responden yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan Apotek makassar.
- Data Sekunder merupakan data yang diperoleh berupa dokumen seperti laporan keuangan dan data-data tertulis yang memiliki hubungan dengan masalah yang sedang diamati.

#### 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah :

- Wawancara yaitu teknik pengambilan data menggunakan format pertanyaan yang terencana dan diajukan secara lisan kepada responden dengan tujuan-tujuan tertentu.
- Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pencatatan arsip-arsip atau data-data yang berkaitan dengan objek penelitian.

#### b. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan keuangan secara keseluruhan dan yang menjadi sampel penelitian adalah laporan keuangan tahun 2016-2018.

**c. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio aktivitas, meliputi:

1. Rasio Aktivitas

a. *Inventory Turnover*

$$\text{Rumus : } \textit{Inventory Turn over} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Persediaan}}$$

Tabel Standar Industri Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Standar Industri	Kriteria
Lebih dari 20 kali	Sangat Baik
20 kali	Baik
Kurang dari 20 kali	Kurang Baik

(Sumber : Kasmir,2008)

b. *Receivable Turn over*

$$\text{Rumus : } \textit{Receivable Turn over} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Piutang Dagang}}$$

Tabel Standar Industri Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Standar Industri	Kriteria
Lebih dari 15 kali	Sangat Baik
15 kali	Baik
Kurang dari 15 kali	Kurang Baik

(Sumber : Kasmir,2008)

c. *Working Capital Turn over*

$$\text{Rumus : } \textit{Working Capital Turn over} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Modal Kerja}}$$

Tabel Standar Industri Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Standar Industri	Kriteria
Lebih dari 6 kali	Sangat Baik
6 kali	Baik
Kurang dari 6 kali	Kurang Baik

(Sumber : Kasmir,2008)

d. *Fixed Assets Turnover*

$$\text{Rumus : } \textit{Fixed Assets Turnover} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Aktiva Tetap}}$$

Tabel Standar Industri Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Standar Industri	Kriteria
Lebih dari 5 kali	Sangat Baik
5 kali	Baik
Kurang dari 5 kali	Kurang Baik

(Sumber : Kasmir,2008)

e. *Total Assets Turn over*

$$\text{Rumus : } \textit{Total Assets Turn over} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Total Aktiva}}$$

Tabel Standar Industri Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Standar Industri	Kriteria
Lebih dari 2 kali	Sangat Baik
2 kali	Baik
Kurang dari 2 kali	Kurang Baik

(Sumber : Kasmir,2008)

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Rasio Aktivitas Apotek Makassar

**Tabel**  
Rekapitulasi Data Keuangan Apotek Makassar  
Kabupaten Tojo Una-Una

Keterangan	Tahun		
	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018(Rp)
Penjualan	555.570.000	670.750.000	720.000.000
Persediaan	110.500.000	130.000.000	170.500.000
Piutang	30.000.000	40.000.000	47.750.000
Modal Kerja	78.750.000	97.895.000	122.570.000
Aktiva Tetap	43.600.000	45.950.000	50.230.000
Total Aktiva	194.600.000	227.220.000	280.850.000

(Sumber : Data yang diolah, 2018)

##### 1) *Inventory Turnover*

$$\begin{aligned}
 \text{Inventory Turnover 2016} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \\
 &= \frac{555.570.000}{110.500.000} \\
 &= 5,03 \text{ Kali}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Inventory Turnover 2017} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \\
 &= \frac{670.750.000}{130.000.000} \\
 &= 5,16 \text{ Kali}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Inventory Turnover 2018} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \\
 &= \frac{720.000.000}{170.500.000} \\
 &= 4,22 \text{ Kali}
 \end{aligned}$$

Pada tahun 2016 *Inventory Turnover* diperoleh tingkat aktivitas sebesar 5,03 kali yang artinya kemampuan apotek makassar dalam memanfaatkan sumber dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata adalah 5,03 kali dalam setahun. Pada tahun 2017 *Inventory Turnover* diperoleh tingkat aktivitas sebesar 5,16 kali yang artinya kemampuan apotek makassar dalam memanfaatkan sumber dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata adalah 5,16 kali dalam setahun. Pada tahun 2018 *Inventory Turnover* diperoleh tingkat aktivitas sebesar 4,22 kali yang artinya kemampuan apotek makassar dalam memanfaatkan sumber dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata adalah 4,22 kali dalam setahun. Berdasarkan standar rasio *Inventory Turnover* tahun 2016-2018 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik dalam perputaran persediaannya.

**2) Receivable Turnover**

$$\begin{aligned}
 \text{Receivable Turnover 2016} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \\
 &= \frac{555.570.000}{30.000.000} \\
 &= 18,52 \text{ Kali} \\
 \text{Receivable Turnover 2017} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \\
 &= \frac{670.750.000}{40.000.000} \\
 &= 16,77 \text{ Kali} \\
 \text{Receivable Turnover 2018} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \\
 &= \frac{720.000.000}{47.750.000} \\
 &= 15,08 \text{ Kali}
 \end{aligned}$$

Pada tahun 2016 *Receivable Turnover* diperoleh tingkat aktivitas sebesar 18,52 kali yang artinya kemampuan apotek makassar melakukan tagihan atau piutang dalam satu periode sebesar 18,52 kali. Pada tahun 2017 *Receivable Turnover* diperoleh tingkat aktivitas sebesar 16,77 kali yang artinya kemampuan apotek makassar melakukan tagihan atau piutang dalam satu periode sebesar 16,77 kali. Pada tahun 2018 *Receivable Turnover* diperoleh tingkat aktivitas sebesar 15,08 kali yang artinya kemampuan apotek makassar melakukan tagihan atau piutang dalam satu sebesar adalah 15,08 kali. Berdasarkan standar industri *Receivable Turnover* tahun 2016-2018 menunjukkan kinerja keuangan yang sangat baik dalam perputaran piutangnya.

**3) Working Capital Turnover**

$$\begin{aligned}
 \text{Working Capital Turnover 2016} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}} \\
 &= \frac{555.570.000}{78.750.000} \\
 &= 7,05 \text{ Kali} \\
 \text{Working Capital Turnover 2017} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}} \\
 &= \frac{670.750.000}{97.895.000} \\
 &= 6,85 \text{ Kali} \\
 \text{Working Capital Turnover 2018} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}} \\
 &= \frac{720.000.000}{122.570.000} \\
 &= 5,87 \text{ Kali}
 \end{aligned}$$

Pada tahun 2016 *Working Capital Turnover* diperoleh tingkat aktivitas sebesar 7,05 kali yang artinya dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 7,05 kali dalam setahun. Pada tahun 2017 *Working Capital Turnover* diperoleh tingkat aktivitas sebesar 6,85 kali yang artinya dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 6,85 kali dalam setahun. Pada tahun 2018 *Working Capital Turnover* diperoleh tingkat aktivitas sebesar 5,87 kali yang artinya dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 5,87 kali dalam setahun. Berdasarkan standar rasio *Working Capital Turnover* tahun 2016-2018 menunjukkan kinerja keuangan yang baik dalam perputaran modal kerjanya.

**4) Fixed Assets Turnover**

$$\begin{aligned}
 \text{Fixed Assets Turnover 2016} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \\
 &= \frac{555.570.000}{43.600.000} \\
 &= 12,74 \text{ kali} \\
 \text{Fixed Assets Turnover 2017} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \\
 &= \frac{670.750.000}{45.950.000} \\
 &= 14,59 \text{ kali} \\
 \text{Fixed Assets Turnover 2018} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \\
 &= \frac{720.000.000}{50.230.000} \\
 &= 14,33 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Pada tahun 2016 *Fixed Assets Turnover* diperoleh tingkat aktivitas sebesar 12,74 kali yang artinya setiap Rp 1,00 dana yang tertanam dalam aktiva tetap menghasilkan penjualan sebesar Rp 12,74. Pada tahun 2017 *Fixed Assets Turnover* diperoleh tingkat aktivitas sebesar 14,59 kali yang artinya setiap Rp 1,00 dana yang tertanam dalam aktiva tetap menghasilkan penjualan sebesar Rp 14,59. Pada tahun 2018 *Fixed Assets Turnover* diperoleh tingkat aktivitas sebesar 14,33 kali yang artinya setiap Rp 1,00 dana yang tertanam dalam aktiva tetap menghasilkan penjualan sebesar Rp 14,33. Berdasarkan standar rasio *Fixed Assets Turnover* tahun 2016-2018 menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang sangat baik dalam perputaran total aktiva tetapnya.

**5) Total Assets Turnover**

$$\begin{aligned}
 \text{Total Assets Turnover 2016} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \\
 &= \frac{555.570.000}{194.600.000} \\
 &= 2,85 \text{ Kali} \\
 \text{Total Assets Turnover 2017} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \\
 &= \frac{670.750.000}{227.220.000} \\
 &= 2,95 \text{ Kali} \\
 \text{Total Assets Turnover 2018} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \\
 &= \frac{720.000.000}{280.850.000} \\
 &= 2,56 \text{ Kali}
 \end{aligned}$$

Pada tahun 2016 *Total Assets Turnover* diperoleh tingkat aktivitas sebesar 2,85 kali yang artinya setiap Rp 1,00 dana yang tertanam dalam total aktiva menghasilkan penjualan sebesar Rp 2,85. Pada tahun 2017 *Total Assets Turnover* diperoleh tingkat aktivitas sebesar 2,95 kali yang artinya setiap Rp 1,00 dana yang tertanam dalam total aktiva menghasilkan penjualan sebesar Rp 2,95. Pada tahun 2018 *Total Assets Turnover* di peroleh tingkat aktivitas sebesar 2,56 kali yang artinya setiap Rp 1,00 dana yang tertanam dalam total aktiva menghasilkan penjualan sebesar Rp 2,56. Berdasarkan standar rasio *Total Assets Turnover* tahun 2016-2018 menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang baik dalam perputaran total aktivitya.

**Tabel**  
 Hasil Analisis Rasio Aktivitas Apotek Makassar  
 Kabupaten Tojo Una-Una

Keterangan	Tahun		
	2016	2017	2018
<i>Inventory Turnover</i>	5,03 kali	5,16 kali	4,22 kali
<i>Receivable Turnover</i>	18,52 kali	16,77 kali	15,08 kali
<i>Working Capital Turnover</i>	7,05 kali	6,85 kali	5,87 kali
<i>Fixed Assets Turnover</i>	12,74 kali	14,59 kali	14,33 kali
<i>Total Assets Turnover</i>	2,85 kali	2,95 kali	2,56 kali

(Sumber : Data yang telah diolah, 2018)

### B. Analisis Rasio Aktivitas Pada Apotek Makassar Kabupaten Tojo Una-Una Tahun 2016-2018

Hasil analisis terhadap data keuangan melalui rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan.

- a. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan maka terlihat bahwa *Inventory Turnover* pada tahun 2016 sebesar 5,03 kali, dilihat dari penjualan 2016 sebesar Rp 555.570.000 dan persediaan sebesar Rp 110.500.000 maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2016 dana persediaan berputar rata-rata 5,03 kali. Dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,13 kali menjadi 5,16 kali, dilihat dari penjualan tahun 2017 sebesar Rp 670.750.000 dan persediaan sebesar Rp 130.000.000 maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2017 dana persediaan berputar rata-rata 5,16 kali. Dan pada tahun 2018 terjadi penurunan dari tahun 2017 yaitu turun sebesar 0,94 kali menjadi 4,22 kali, dilihat dari penjualan tahun 2018 sebesar Rp 720.000.000 dan persediaan sebesar Rp 170.500.000 maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2018 dana persediaan berputar rata-rata 4,22 kali.
- b. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan maka terlihat bahwa *Receivable Turnover* pada tahun 2016 sebesar 18,52 kali, dilihat dari penjualan tahun 2016 sebesar Rp 555.570.000 dan piutang sebesar Rp 30.000.000 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2016 perusahaan membayar utang sebesar 18,52. Dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1,75 kali menjadi sebesar 16,77 kali, dilihat dari penjualan tahun 2017 sebesar Rp 670.750.000 dan piutang sebesar Rp 40.000.000 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2017 perusahaan membayar utang sebesar 16,77. Dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1,69 kali menjadi sebesar 15,08 kali, dilihat dari penjualan tahun 2018 sebesar Rp 720.000.000 dan piutang sebesar Rp 47.750.000 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2017 perusahaan membayar utang sebesar 15,08.
- c. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan maka terlihat bahwa *Working capital turnover* pada tahun 2016 sebesar 7,05 kali, dilihat dari penjualan tahun 2016 sebesar Rp 555.570.000 dan modal kerja sebesar Rp 78.750.000 yang artinya bahwa dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 7,05 kali dalam setahun. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,20 menjadi 6,85 kali, dilihat dari penjualan tahun 2017 sebesar Rp 670.750.000 dan modal kerja sebesar Rp 97.895.000 yang artinya bahwa dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 6,85 kali. Dan pada tahun 2018 juga mengalami penurunan sebesar 0,98 menjadi 5,87 kali, dilihat dari penjualan tahun 2018 sebesar Rp 720.000.000 dan

modal kerja sebesar Rp 122.570.000 yang artinya bahwa dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 5,87 kali.

- d. *Fixed Assets Turnover* pada tahun 2016 sebesar 12,74 kali, dilihat dari penjualan 2016 sebesar Rp 555.570.000 dan total aktiva tetap sebesar Rp43.600.000 itu artinya dana yang tertanam dalam aktiva tetap menghasilkan penjualan Rp 12,74. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,85 menjadi 14,59 kali, dilihat dari penjualan 2017 sebesar Rp670.750.000 dan total aktiva tetap sebesar Rp 45.950.000 itu artinya dana yang tertanam dalam aktiva tetap menghasilkan penjualan sebesar Rp14,59. Dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,26 menjadi 14,33, dilihat dari penjualan 2018 sebesar Rp 50.230.000 dan total aktiva tetap sebesar Rp 280.850.000 itu artinya dana yang tertanam dalam aktiva tetap menghasilkan penjualan sebesar Rp 14,33.
- e. *Total Assets Turnover* pada tahun 2016 sebesar 2,85 kali, dilihat dari penjualan 2016 sebesar Rp 555.570.000 dan total aktiva sebesar Rp194.600.000 itu artinya dana yang tertanam dalam aktiva tetap menghasilkan penjualan Rp 2,85. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,10 menjadi 2,95 kali, dilihat dari penjualan 2017 sebesar Rp670.750.000 dan total aktiva tetap sebesar Rp 227.220.000 itu artinya dana yang tertanam dalam aktiva tetap menghasilkan penjualan sebesar Rp2,95. Dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,39 menjadi 2,56, dilihat dari penjualan 2018 sebesar Rp 720.000.000 dan total aktiva tetap sebesar Rp 280.850.000 itu artinya dana yang tertanam dalam aktiva tetap menghasilkan penjualan sebesar Rp 2,56.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perputaran persediaan (*inventory turnover*) apotek makassar pada tahun 2016 sebesar 5,03 kali, pada tahun 2017 naik sebesar 0,13 kali menjadi 5,16 kali, dan pada tahun 2018 turun sebesar 0,94 kali menjadi 4,22 kali.
2. Perputaran piutang (*receivable turnover*) apotek makassar pada tahun 2016 sebesar 18,52 kali, pada tahun 2017 turun sebesar 1,75 kali menjadi 16,77 kali, dan pada tahun 2018 turun sebesar 1,69 kali menjadi 15,08 kali.
3. Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) apotek makassar pada tahun 2016 sebesar 7,05 kali, pada tahun 2017 turun sebesar 0,20 menjadi 6,85 kali dan pada tahun 2018 turun sebesar 0,98 kali menjadi 5,87 kali.
4. Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) pada apotek makassar tahun 2016 sebesar 12,74 kali. Pada tahun 2017 naik sebesar 1,85 menjadi 14,59 kali. Pada tahun 2018 turun sebesar 0,26 menjadi 14,33 kali.
5. Perputaran total aset (*total assets turnover*) apotek makassar pada tahun 2016 sebesar 2,85 kali, pada tahun 2017 naik sebesar 0,10 menjadi 2,95 kali dan pada tahun 2018 turun sebesar 0,39 menjadi 2,56 kali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung. Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- \_\_\_\_\_.2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_.2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu, Cetakan Ketujuh, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Mamduh. M. Hanafi Dan Abdul Halim. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP, AMK YKPN, Yogyakarta.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen*, Salemba, Empat. Jakarta.
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2004. *Menejemen Persediaan Aplikasi Di Bidang Bisnis*. Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada.
- Sjahrial, Dermawan Dan Djahotman Purba. 2013. *Analisis Laporan Keuangan* Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sofyan Syafri Harahap. 2007. *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi Sembilan. PT. Rajagrafindo.
- Suharli, Michell. 2006. *Akuntansi Untuk Bisnis Jasa Dan Dagang*, Edisi Pertama, Graha Ilmu Yogyakarta.